POLA KOMUNIKASI KAUM SOSIALITA DI LINGKUNGAN MASYARAKAT KOTA BANDUNG

(*Studi Deskriptif Pola Komunikasi Kaum Sosialita Di Komunitas ABSOLVE Bandung*)

Ryan N. Rachmat

41808081

ABSTRACT

This research *aims to analyze how The Communication Pattern in community Socialites Absolve Bandung. This research is designed to address the above problem, then research it had sub focus as follows:* ***Habit***, ***How to interact***, ***Exchanging information***, ***Knowledge*** *of the Community in Bandung Absolve socialites. Sub focus is used to measure the focus of this research entitled Patterns of communication Of Socialites In Bandung Society Environment.*

The research approach is qualitative descriptive study with members of the Community as the main subject of Absolve. Informants are chosen by purposive sampling technique, the number of informants from this research, there are 3 (three) members and Absolve from 1 (one) Sociologist. Research Data obtained through the collection of data by means of observation, interviewing, documentation, books, thesis and previous researchers search online. To test the validity of the data using Triangulation, discussion with colleagues, and member check. Data analysis techniques is the reduction of data, data collection, presentation of data, draw conclusions and evaluations.

The research results showed : 1. the Custom made the socialites are getting together to indicate existence include rolling ride, social activity, and competition join. 2. the Interaction is done through discussion directly and through media such as BBM (Blackberry Messenger), social media groups and other social media. 3. information exchange that occurs through the wheel pattern, where publicists Absolve serves as a central information. 4. Community Knowledge regarding Absolve socialite Absolve members in accordance with the understanding that have high social life.

In conclusion*, the communication pattern that occurs in the community as the socialite Absolve is done via two ways, i.e. direct discussions and media, where the meeting is happening is the planning and evaluation of the community of Absolve.*

As a suggestion*, in response to the community as a group of socialites who not only has a high lifestyle, but also have high social life. To Absolve Community are expected to disseminate that routinely on people in various circles.*

Key Words: Socialite Absolve, Patterns Of Communication

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Realita sosialita kini muncul dalam pergaulan masyarakat, khususnya pergaulan para kaum jetsetter dan borjuis.Sosialita dimaknai sebagai suatu symbol khusus bagi orang-orang kalangan tertentu yang berhubungan dengan kekayaan, pergaulan sosial ala kaum jetsetter.Sosialita kini menjadi perbincangan diberbagai media tidak hanya itu sosialita dimaknai sebagai tingkatankelas tertinggi dalam strata pergaulan.Hal ini tidak terlepas dari sebutan untuk kaum sosialita, diperuntukkan hanya untuk kalangan khusus.Kalangan khusus disini berarti tidak semua masyarakat dapat disebut sebagai seorang soisalita.Kaum sosialita atau dalam pengertian singkat adalah orang-orang yang memiliki kehidupan sosial tertentu, berinteraksi dengan mengadakan aktifitas sosial tertentu.

Sosialita kini merupakan sebutan bagi orang-orang kalangan tertentu dalam sebuah kelompok khusus, kelompok khusus disini dalam artian sosialita selalu bersosialisasi dan membentuk sebuah kelompok yang tentunya memiliki kesamaan latar belakang yaitu kemapanan, elit dan eksklusifitas.Banyak orang-orang kaya yang rela melakukan apa saja untuk dikenal sebagai sosialita, termasuk memaknai cara hidup sosialita yang glamour, dekat dengan kalangan tertentu.

Kesamaan gaya hidup menjadi awal berdirinya sebuah kelompok sosialita, dalam hal ini salah satunya adalah Komunitas Absolve yang merupakan komunitas pecinta mobil. Komunitas Absolve terdiri dari anggota yang memiliki strata sosial sama. Gaya hidup mahal karena berkaitan dengan modifikasi mobil yang mempunyai *prestise* tersendiri dijalani oleh anggota Komunitas Absolve. Komunitas Absolve mempunyai serangkaian aktifitas yang menarik untuk diteliti mulai dari gaya hidup sehar-hari, cara berkomunikasi, serta pemikiran-pemikiran kelompok sosialita tentang hidup ditengah-tengah masyarakat lain.

Para sosialita khususnya di Komunitas Absolve, dalam kehidupan sosialnya dikalangan sesama sosialita Bandung membicarakan topik-topik yang sesuai dengan

kehidupan sosialita yaitu berbicara seputar kegiatan mereka dengan bahasa yang mereka gunakan. Istilah-istilah barupun mucul dengan karakter yang berbeda menjadi sesuatu yang secara tidak langsung disetujui oleh para sosialita Bandung dalam kelompok di kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi.

Melihat dari intensitas bertemu dan melakukan kegiatan bersama baik itu yang sudah diagendakan oleh para sosialita Bandung dalam kelompok membawa perubahan terhadap pola pokir dan konsep diri para sosialita Bandung ini, kini mereka tidak hanya menjalankan kegiatan sosial mereka dengan hanya pergi ke kampus ataupun kantor kemudian pulang kembali kerumah melainkan mereka mempunyai prioritas lain yaitu untuk sekedar berkumpul, berbagi informasi mengenai sesuatu yang *update* bahkan sekedar berkumpul dan bersosialisasi untuk membicarakan hal-hal yang bersifat bisnis.

Untuk menunjang aktifitas kaum sosialita akan terbentuk pola komunikasi dengan melihat dari kebiasaan, pertukaran informasi serta pengetahuan anggota kaum sosialita terhadap sesamanya. Aktifitas seperti pesta atau sekedar mencari hiburan malam juga sering dilakukan oleh para sosialita, biasanya para sosialita pergi ke *club* malam dengan *event-event* tertentu dan diundang oleh pihak pengelola club malam.

Pola komunikasi menurut Pace dan Faules menyatakan, yaitu : "Pola komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi juga dapat dikatakan sebagai cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya". (Pace dan Faules, 2002:171)

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kaum sosialita.Sosialita yang cenderung dengan pola hidupnya kemudian membuat kelompok tersendiri, mengagendakan dan membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan mereka. Aktifitas dalam kelompok sosialita sangat menarik untuk diteliti oleh peneliti. Aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan sosialita membuat kaum sosialita membentuk suatu pola komunikasi berbeda.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan dijadikannya sebagai rumusan masalah mikro, yakni :

1. Bagaimana **kebiasaan** kaum sosialita di Komunitas Absolve Bandung?
2. Bagaimana **cara berinteraksi** kaum sosialita di Komunitas Absolve Bandung?
3. Bagaimana **pertukaran informasi** kaum sosialita di Komunitas Absolve Bandung?
4. Bagaimana **pengetahuan** kaum sosialita di Komuntias Absolve Bandung?

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan apa yang terjadi di lapangan dimana peneliti disini menjadi pengamat. Adapun teknik pengumpulan data di lakukan dengan studi pustaka (referensi buku, skripsi peneliti terdahulu, penelusuran online) dan studi lapangan (Wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi). Teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, informan penelitian berjumlah 3 orang anggota Komunitas Absolve dan 1 key informan seorang Sosiolog. Teknik analisis data dilakukan secara Reduksi Data, pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan evaluasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan, Triangulasi (sumber, teknik, waktu), Diskusi dengan teman sejawat dan *membercheck.*

III. PEMBAHASAN

Pada bab IV ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian di lapangan dan kemudian dibahas untuk mencapai suatu kesimpulan. Data-data yang diperoleh tersebut berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I, yaitu Pola Komunikasi Kaum Sosialita Di Lingkungan Masyarakat Kota Bandung. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Guru dan Anggota Komunitas Aksakun. Pemilihan informan tersebut dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam (depth Interview), observasi dan dokumentasi.

1.4.1 Kebiasaan Kaum Sosialita di Komunitas Absolve Bandung

Kebiasaan yang dilakukan komunitas absolve untuk merujuk pada kategori kelompok sosialita yaitu dengan melihat sisi kehidupannya sehari hari dengan kehidupannya dalam komunitas.

Anggota komunitas absolve terdiri dari orang-orang yang mempunyai profesi di bidang bisnis, entertainment, serta profesi lainnya dan terdiri juga dari beberapa pelajar yang berasal dari keluarga kalangan atas. Oleh karena itu, kebiasaan yang dijalani dalam kegiatan sehari-harinya tidak terlepas dari kesan mewah. Sosialita muncul dari individu, dan menjadi sebuah kelompok yang melahirkan makna sosialita itu sendiri dikalangan masyarakat karena memiliki kesamaan dalam tingkat strata.

Oleh karena itu, komunitas absolve lahir dari kebiasaan-kebiasaan anggotanya yang memiliki hobi yang sama serta strata kehidupan yang sama pula. Akan tetapi, kebiasaan mewah tersebut pada dasarnya disalah artikan oleh sebagian orang bahwa sosialita hanya bisa berlebihan dalam membelanjakan yang dianggap tidak diperlukan atau disebut konsumtif. Adanya kontradiksi antara kebiasaan di lingkungan internal dengan lingkungan eksternal di komunitas Absolve memberikan makna bagi masyarakat lain dan hal ini berkaitan dengan pengetahuan akan sosialita yang sesuai dengan sejarahnya,

bahwa sosialita adalah kelompok orang yang memiliki status sosial tinggi dalam kehidupannya (lingkungan internal) namun memiliki jiwa sosial yang tinggi juga (lingkungan eksternal).

1.4.2 Cara Berinteraksi Kaum Sosialita di Komunitas Absolve Bandung

Interaksi yang terjadi dalam Komunitas Absolve ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara informal dan biasanya terjadi dalam rapat pertemuan, *event* kontes mobil serta beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan di kafe, *club* maupun tempat-tempat anggota melaksanakan kegiatan berlibur. Cara berinteraksi secara langsung menjadi fokus utama disamping melalui alat komunikasi dan media sosial. Sehingga dengan cara tersebut, para anggota dapat tetap terhubung satu sama lain untuk kepentingan komunitasnya.

Sesuai dengan pernyataan Sproull dan Kiesler (dalam Pace dan Faules, 2010:231) bahwa teknologi komunikasi menuntun manusia untuk memperhatikan hal-hal yang berbeda, berhubungan dengan manusia lainnya, dan bergantung satu kepada yang lainnya secara berbeda. Hal ini dimaksudkan bahwa pada hakikatnya manusia sosial, saling membutuhkan satu sama lain dengan cara interaksi yang berbeda-beda, dan manusia menghabiskan waktu secara berlainan, maka dengan adanya teknologi komunikasi tersebut, waktu yang berlainan dapat dijalani secara bersama-sama melalui teknologi komunikasi seperti smartphone yang didalamnya terdapat aplikasi untuk berinteraksi satu sama lain. Penggunaan teknologi tersebut disadari oleh anggota Absolve sebagai penunjang utama dalam berinteraksi.

Interaksi yang dilakukan dalam komunitas absolve ini dapat mengefektifkan pola komunikasi yang terjadi diantara anggotanya maupun kelompok masyarakat lain. Hal ini karena dengan adanya interaksi secara langsung maupun melalui media, maka Anggota dapat berkomunikasi tanpa mengenal jarak dan waktu, dan hal ini pula memberikan keuntungan untuk terwujudnya visi komunitas absolve yaitu memprioritaskan persaudaraan dalam

hubungan sosialnya, karena komunikasi yang terjalin secara rutin yang dianggap memberikan keefektifan dalam komunitas.

Interaksi yang dilakukan akan membentuk sebuah pola komunikasi yang pada dasarnya merupakan sebuah awal dari terciptanya kelompok atau komunitas seperti Absolve. Pola komunikasi tersebut dapat terbentuk melalui cara-cara interaksi melalui proses pertukaran informasi diantara anggotanya.

4.3.3 Pertukaran Informasi Kaum Sosialita di Komunitas Absolve Bandung

Informasi menjadi bagian penting dalam mendukung berjalannya agenda komunitas Absolve. Pertukaran informasi merupakan salah satu syarat dalam berlangsungnya komunikasi yang menjadi rutinitas anggota Absolve baik secara langsung atau melalui media. Informasi yang disebarkan dalam keseharian komunitas Absolve berupa event otomotif, kegiatan rutinan seperti rapat, rolling, serta informasi yang sifatnya diluar kebutuhan komunitas seperti perkembangan gadget, olahraga dan hobi lainnya.

Di komunitas Absolve posisi sentral dalam menyebarkan informasi terletak pada humas, baik humas internal maupun humas eksternal. Humas internal yang tugasnya menyebarkan informasi dalam lingkup anggota Absolve menjadi titik pusat dalam memenuhi kebutuhan informasi anggotanya. Humas eksternal bertugas untuk menyebarkan informasi dari kegiatan absolve serta memperkenalkan komunitas absolve kepada masyarakat diluar komunitas, dan biasanya informasi disebarkan melalui media sosial online.

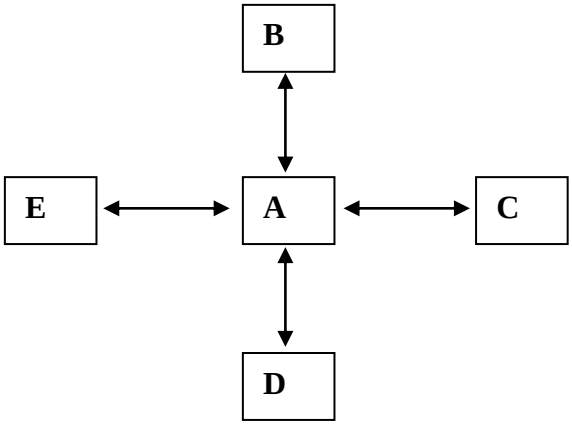
Posisi humas eksternal juga dibutuhkan untuk menangani wawancara yang biasanya dibutuhkan dalam event-event yang diikuti oleh komunitas Absoleve. Dalam penyebaran informasi, posisi ketua hanya sebagai penggerak dalam pengembangan kegiatan Absolve dan pengambil keputusan yang dilakukan melalui rapat dengan humas internal maupun eksternal serta beberapa anggota. Posisi-posisi sentral dalam penyebaran informasi,

melahirkan pola dasar dalam komunikasi yang terjadi di lingkungan komunitas Absolve.

Sesuai dengan pernyataan Pace dan Faules dalam Komunikasi Organisasi (2010) menunjukan bahwa ada pola dasar komunikasi dalam sebuah kelompok maupun organisasi yaitu pola roda dan pola lingkaran. Pola yang digunakan dalam pertukaran informasi di komunitas Absolve yaitu pola roda, dimana humas merupakan posisi sentral dalam memberikan maupun menerima informasi. Namun pada hakikatnya ketua yang mempunyai andil dalam pengambilan keputusan.

Gambar 4.8

Pola Dasar Komunikasi Komunitas Absolve



Pola roda yang terdapat dalam aliran informasi di komunitas Absolve mengarahkan seluruh informasi kepada anggota yang menduduki posisi sentral yaitu humas (internal dan eksternal) dalam hal ini terdapat pada kotak A. Sedangkan B merupakan posisi yang ditempati ketua, C sebagai sekretaris yang mempunyai tugas menulis hasil rapat, serta menyimpan arsip-arsip yang biasanya berupa biaya pengeluaran dalam kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan komunitas Absolve, serta mengatur pemasukan untuk kebutuhan kegiatan-kegiatan absolve.

Kotak D dan E ditempati oleh anggota yang mempunyai peranan penting atau sebagai perwakilan yang tidak menempati jabatan dalam komunitas. Posisi A yaitu humas, menerima kontak dan informasi untuk dijadikan pembahasan rapat dengan persetujuan ketua/wakil. Tujuan dari adanya komunikasi diantara anggota yang menduduki jaabatan, yaitu untuk memecahkan masalah dengan saran dan persetujuan dari anggota-anggota yang hadir dalam rapat, serta untuk membuat agenda kegiatan yang akan dilakukan absolve.

4.3.4 Pengetahuan Kelompok Sosialita di Komunitas Absolve Bandung

Sosialita menjalankan kehidupan secara berkelompok, walaupun tidak semua orang yang dikategorikan sosialita tergabung dalam suatu nama identitas kelompok seperti komunitas. Oleh karena itu, kelompok sosialita memiliki tujuan yang sama diantara anggotanya, namun syarat yang paling utama adalah memiliki kelas sosial yang sama juga.

Pada dasarnya kelompok juga merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Kelompok sosialita seperti komunitas Absolve yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan jiwa sosial satu sama lain, terbentuk berdasarkan interaksi diantara anggotanya yang memiliki kegemaran bersama yaitu dalam bidang otomotif.

Adanya keterikatan kelompok diantara individu yang tergabung dalam komunitas Absolve, akan mempengaruhi perilaku komunikasi ketika berinteraksi satu sama lain. Pengaruh tersebut didasarkan pada kesamaan perilaku diantara anggota yang secara tidak langsung menjadi karakter dari sebuah kelompok tersebut. Kaum sosialita pada dasarnya memiliki kesamaan diantara anggotanya, sehingga lingkungan eksternal dengan sendirinya akan memaknai bahwa sebuah kelompok yang diisi oleh orang-orang *socialite*, maka

kelompok tersebut merupakan kelompok sosialita walaupun kelompok tersebut tidak menunjukan identitas sebagai sosialita.

IV. SIMPULAN

1. **Kebiasaan** yang dilakukan Komunitas Absolve berkaitan dengan kegiatan yang rutin dilakukan oleh anggota-angotanya. Absolve mempunyai kegiatan rutin di hari Jum'at untuk melakukan rapat/diskusi, *rolling* mobil, dan beberapa kegiatan diluar komunitas. Pada saat *event* tertentu, anggota Absolve mengikuti kompetisi-kompetisi untuk menambah eksistensi komunitasnya.

2. **Cara Berinteraksi** Komunitas Absolve terjadi secara langsung dan melalui media. Untuk kegiatan rutinan, seperti diskusi, anggota berinteraksi secara langsung, sedangkan diluar diskusi anggota melakukan interaksi melalui media yaitu BBM (Blackberry Messenger), Grup Facebook, Line dan media sosial lainnya. Kelompok sosialita memprioritaskan interaksi secara langsung dalam sebuah pertemuan-pertemuan.

3. **Pertukaran informasi** merupakan hal yang penting dalam menjaga hubungan diantara anggota Komunitas Absolve. Pola yang terjadi dalam pertukaran informasi yaitu melalui pola roda, dimana Humas merupakan posisi sentral yang mempunyai fungsi penengah dalam memecahkan permasalahan komunitas, serta sebagai penyebar informasi pada anggota lainnya.

4. **Pengetahuan** anggota Absolve terhadap makna sosialita, merujuk pada sosialita sesuai dengan sejarahnya dan realita yang terjadi. Sosialita merupakan sekelompok orang yang mempunyai jiwa sosial, namun dilihat berdasarkan strata sosial anggotanya yang tinggi dan mempunyai dua kehidupan yang berbeda, yakni antara kebutuhan hidup tinggi dan pemenuhan tanggung jawab terhadap sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Ardianto Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*.. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Budyatna, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi* (Edisi Pertama, Cetakan ke-1). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Bungin Burhan.2007. *Analisis Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rajawali Pers

Djamarah, S.B. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* 2000. Jakarta : Rineka Cipta

Effendi, Uchjana, Onong, 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Effendi, Uchjana, Onong. , 1994. *Ilmu Komunikasi :* Teori dan Praktek, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung

Effendy, Uchjana, Onong.1989. *Kamus Komunikasi.* Bandung : Mandar Maju.

Moleong Lexy J.2007. Metodelogi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Pace, R Wayne. Faules, Don F. 2002. *Komunikasi Organisasi*: Strategi Peningkata Kinerja Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sarwono, Sarlito Wirawan, 2005. *Psikologi Sosial*: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan (cetakan ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

B. INTERNET

http://bunxu.multiply.com (diakses tanggal 9 April 2013 pukul 20.00 WIB)

http://carapedia.com/pengertian_definisi_informasi_menurut_para_ahli_info504.html (diakses tanggal 11 April 2013 pukul 23.15 WIB)

http://jakartasocial.wordpress.com/page/3/ (diakses tanggal 21 April 2013 pukul 16.30 WIB)http://vebeeone.blogspot.com/2013/01/teori-perubahan-sosial-karl-marx-dan_1.html (diakses tanggal 24 April 2013 pukul 22.15 WIB)

http://nurrahmanarif.wordpress.com/2011/06/06/sosialita/ (diakses tanggal 21 April 2013 pukul 16.25 WIB)

http://oliphoph.wordpress.com/2011/12/23/kaum-sosialita/ (diakses tanggal 21 April 2013 pukul 16.23 WIB)

C. KARYA ILMIAH

Kusumaningrum, Andhikawati, Ela. *Konstruksi Makna Dan Komunikasi Dikalangan Sosialita Bandung*, UNPAD 2011

Sigit, Erwin. *Pola komunikasi waria sebagai bentuk eksistensi diri : (studi deskriptif pola komunikasi waria sebagai bentuk eksistensi diri di lingkungan masyarakat Kota Bandung)*. UNIKOM 2012